

ANALISIS FUNDAMENTAL (RATIO LIKUIDITAS, RATIO SOLVABILITAS, RATIO PROFITABILITAS, RATIO PASAR) TERHADAP HARGA SAHAM DALAM MENARIK INVESTOR PADA PT ANEKA TAMBANG (ANTM) TAHUN PERIODE 2009-2016

Achadarizqi Dinda Rizaputri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email : Dindadon12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti apakah faktor-faktor fundamental yang terdiri dari Return On Assets (ROA), Earnings Pers Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Debt on Equity Ratio (DER), Current Ratio, dan Quick Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Obyek penelitian ini adalah PT Aneka Tambang dengan mengambil sampling mulai tahun 2009 hingga 2016. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Dari hasil pengujian faktor-faktor fundamental tidak seluruhnya menjadi bahan pertimbangan investor, untuk berinvestasi pada saham ANTM sehingga ada beberapa faktor-faktor fundamental yang tidak berdampak dalam pembentukan harga saham.

Kunci : Analisis Fundamental, Harga Saham.

A. PENDAHULUAN

Menurut halim (2009) analisis kelayakan investasi merupakan suatu kegiatan menganalisis secara mendalam tentang suatu investasi bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan keputusan layak tidaknya investasi tersebut dibiayai. Proses pemilihan ini dipersulit oleh kenyataan bahwa sebagian besar kesempatan investasi tersebut bersifat jangka panjang, dan masa mendatang seringkali merupakan masa yang sulit diprediksi karena diliputi dengan ketidakpastian. Ketidakpastian ini akan mengakibatkan apa yang sudah direncanakan bisa menjadi tidak tercapai yang pada akhirnya berdampak pada munculnya risiko kerugian. Oleh sebab itu, untuk dapat mengambil keputusan pemilihan investasi yang bijak, investor perlu melakukan evaluasi atas investasi tersebut.

Sehubungan dengan diberikannya penghargaan kepada emiten yang mengalami peningkatan kinerja terbaik (IDX Best Blue) selama satu tahun terakhir dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) diserahkan kepada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM). Penilaian dilakukan sejak Agustus 2015, dan terdapat 11 emiten lagi yang menjadi nominasi sebagai perusahaan yang berkinerja baik.

Peningkatan ANTM dalam satu tahun terakhir meningkatkan kepemilikan saham sebesar 14,82 persen, Volume transaksi mencapai 33,6 miliar saham, dengan nilainya mencapai Rp 17,6 Triliun. Ada sebanyak 34.571 investor yang mentransaksikan sahamnya, angka itu naik dari jumlah sebelumnya sebanyak 13ribu investor. Berikut adalah pergerakan saham selama 2016

Dengan diberikannya penghargaan terhadap PT Aneka Tambang (ATNM) maka diperlukanya analisis fundamental untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan yang mana mempengaruhi harga suatu saham, sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Fundamental yang baik dapat dilihat dari grafik harga saham yang baik. Hal ini sangat berguna bagi investor jangka panjang. Dengan analisis fundamental investor dapat memilih saham yang fundamental baik, dengan demikian investor tidak akan sampai menjadi korban dengan membeli saham yang buruk yang hanya menjadi gorengan para bandar, terhindar dari membeli saham yang terancam bangkrut Wira (2014).

Menurut Halim (2015), Analisis fundamental dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham akan

dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas penulis mengambil judul untuk penelitian ini “Analisis Fundamental (ratio likuiditas, ratio solvabilitas, ratio profitabilitas dan ratio nilai pasar) terhadap harga saham dalam menarik investor pada PT Aneka Tambang (ANTM) tahun periode 2009-2016”.

B. TEORI

Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 5).

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham :

1. Proyeksi laba per lembar saham
2. Tingkat resiko dari proyeksi laba
3. Proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas
4. Kebijakan pembagian deviden.
5. Kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya
6. Pajak dan keadaan bursa saham
7. Kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar
8. Kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham

Transaksi di pasar modal hanya bisa terjadi seperti pada transaksi jual beli di dunia nyata apabila terdapat pihak yang membeli (Bid) dan pihak yang menjual (*Offer*). Bagaimana transaksi dipasar tradisional terjadi. Jika sama saja dengan pasar saham. Yang membedakan pada pasar saham pembeli dan penjual tidak bertemu secara langsung (tatap muka). Apalagi sistem transaksi saham sekarang hampir semua dilakukan secara online.

Istilah Bid artinya permintaan, sedangkan offer adalah penawaran. Jadi *bid* dan *offer* menunjukkan sistem permintaan dan penawaran (*demand* dan *supply*) jual beli dalam perdagangan saham. Bertemuinya pembeli dan penjual dipasar saham bisa terjadi karena bid dan offer. Bid dan offer menunjukkan proses terjadinya suatu transaksi antara pembeli dan penjual di pasar saham.

jika dikaitkan dengan hukum permintaan dan penawaran pasar. Maka, permintaan melebihi penawaran harga saham akan naik. Sebaliknya, jika penawaran melebihi permintaan harga saham akan turun.

1. Analisis Fundamental

Menurut Halim (2015), Analisis fundamental dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro.

Menurut May (2011) bahwa Analisis fundamental menjawab tentang “why”, mengapa harga sebuah saham naik atau turun. Analisis fundamental mencakup informasi mengenai laporan keuangan dan kesehatan perusahaan, manajemen perusahaan, pesaing, dan situasi pasar dari produk tersebut. Analisis fundamental mencakup data historis dan data saat itu juga.

2.2.1 Ratio Likuiditas

Ratio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang saat ini (kurang dari satu tahun). Semakin tinggi ratio lancar, maka akan semakin tinggi likuiditas perusahaan untuk membayar hutang.

Secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio*

1. Current Ratio

Rasio lancar (*current Ratio*) adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif, adapun penghitungan rumus :

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Quick Ratio

Quick Ratio (*acid test ratio*) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Rumus penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Cash Ratio

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rumus untuk menghitung cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.2 Ratio Solvabilitas

ratio hutang untuk mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang dapat berarti buruk atau baik. Pada saat suku bunga perbankan tinggi, ratio hutang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Sebaliknya, hutang yang tinggi pada saat ekonomi sedang membaik dengan suku bunga rendah, akan mendorong fleksibilitas perusahaan melakukan ekspansi dan meningkatkan keuntungan.

Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman. Rumusnya:

$$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Equity}}$$

2.2.3 Ratio Profitabilitas

Return On Asset (ROA)

Return On Assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. Return On Asset merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya.

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis Return On Assets atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Jumlah aset}}$$

2.2.4 Rasio Nilai Pasar

Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu memberi oemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan dating.

1. *Earning per Share* (EPS)

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning per Share*. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bias diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bias dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

atau,

$$EPS = ROE \times \text{Nilai buku perlembar saham}$$

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times \frac{\text{jumlah modal sendiri}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Komponen penting kedua setelah EPS yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *price earning ratio* (PER) atau juga disebut sabagai *earning multiplier*. Informasi PER mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relative dari sebuah saham perusahaan. Rumus untuk menghitung PER :

$$PER = \frac{D1/E1}{jk - g}$$

Keterangan :

D1/ E1 = tingkat dividen payout ratio yang di harapkan

k = tingkat retun yang disyaratkan

g = tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

2. Nilai Perusahaan

Analisis perusahaan akan terkait dengan penentuan saham-saham perusahaan manakah dalam industry terpilih yang mampu menawarkan keuntungan bagi investor. Dengan kata lain, saham-saham manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari intrinsiknya (*undervalued*),

sehingga layak dibeli, serta saham-saham manakah yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*Overvalued*), sehingga menguntungkan untuk dijual. Semua pertanyaan tersebut akan bias dijawab jika kita sudah berhasil mengestimasi nilai intrinsik saham perusahaan yang akan dianalisis. Jika nilai intrinsik saham sudah bias ditentukan, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik saham yang dianalisis dengan harga pasarnya sebagai dasar keputusan untuk menentukan apakah saham tersebut *undervalued* atau *overvalued*.

3. Nilai Pasar

Nilai Pasar adalah *market value* yaitu harga barang atau surat berharga yang diindikasikan oleh penawaran pasar, yaitu harga yang tambahan barangnya dapat dijual atau dibeli; pada suatu saat, nilai pasar suatu surat berharga ditentukan oleh nilai penjualan terakhir; untuk surat-surat berharga yang tidak aktif, saat tidak ada penawaran, yang digunakan ialah harga penawaran terakhir; untuk surat berharga yang tidak terdaftar di bursa (baca : bursa efek), nilai pasar ditentukan oleh penjualan terakhir atau ditentukan oleh lembaga penilai; nilai pasar secara terus-menerus berfluktuasi ketika ada berita-berita hangat dan akan sering berubah sepanjang hari.

4. Asimetri Dalam Pasar Modal

Dalam bidang ekonomi, **asimetri informasi** terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya. (Sering juga disebut dengan istilah informasi asimetrik/informasi asimetris). Umumnya pihak penjual yang memiliki informasi lebih banyak tentang produk dibandingkan pembeli, meski kondisi sebaliknya mungkin juga terjadi.

Informasi Asimetris merupakan perbedaan informasi yang didapat antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Informasi asimetris ini misalnya saja terjadi antara investor yang akan melakukan investasi di dalam pasar modal. Investor harus mengetahui saham dengan baik sebelum investor tersebut melakukan investasi. Hal ini membuat investor akan mencari tahu saham dengan lengkap serta tepat untuk perusahaan agar mendapatkan *capital gain* di masa mendatang.

1. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

C. METODE ANALISIS

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan

untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011: 105). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak biasa.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (Variabel Dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

1. *Return on Assets* (ROA) (X_1)
2. *Earnings Per Share* (EPS) (X_2)
3. *Price Earning Ratio* (PER) (X_3)
4. *Debt on Equity Ratio* (DER) (X_4)
5. *Current Ratio* (X_5)
6. *Quick Ratio* (X_6)

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F) Uji F

digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) . Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak.

b. Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji t) Uji t

digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (ROA, EPS, PER, DER, Current Ratio, dan Quick Ratio) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

T hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi parsial

K = Jumlah variabel independen

N = jumlah data atau kasus

Dengan ketentuan, H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh variabel ROA (X1), EPS (2), PER (3), DER (4), Current Ratio (5), dan Quick Ratio (6) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (Variabel Dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

1. Return on Assets (ROA) (X1)
2. Earnings Per Share (EPS) (X2)
3. Price Earning Ratio (PER) (X3)
4. Debt to Equity Ratio (DER) (X4)
5. Current Ratio (X5)
6. Quick Ratio (X6)

Hasil pengolahan analisis berganda dengan menggunakan Eviews 9 adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.161616 + 0.0337478 + 0.165713 + 0.255790 - 0.207495 + 0.146448 + 0.092627$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel independennya menggambarkan apabila diperkirakan variabel independennya naik sebesar satu unit dan variabel independen lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel independennya.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji Statistik F)

digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) . Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan evies 9 untuk memperoleh hasil tersebut.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Sehingga apabila nilai prob t hitung menerangkan variabel dependen sehingga apabila nilai prob t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (0.05) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

1. Koefisien regresi variabel independen X1 (ROA) dengan hasil probabilitas 0,68 yang mana dibawah 0.05 tidak signifikan, yang mana variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
2. Koefisien regresi variabel independen X2 (EPS) menunjukkan hasil probabilitas 0.000 yang mana menghasilkan signifikan, bahwa variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).
3. Koefisien regresi variabel independen X3 (PER) menunjukkan hasil probabilitas 0,000 yang mana kurang daro 0,05 mennjukan signifikan, hasilnya menunjukkan bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

4. Koefisien regresi variabel independen X4 (DER) menunjukkan hasil probabilitas 0,002 kurang dari 0,05 menunjukkan signifikan, bahwa variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).
5. Koefisien regresi variabel independen X5 (Current Ratio) menunjukkan hasil probabilitas 0,16 yang mana menunjukkan lebih dari 0,05 tidak signifikan,
6. Koefisien regresi variabel independen X6 (Quick Ratio) menunjukkan hasil probabilitas 0,37 yang mana hasil lebih dari 0,05 tidak signifikan, menunjukkan bahwa variabel Quick ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

2. Pembahasan

Dari hasil pengujian regresi yang telah dilakukan bahwa faktor-faktor fundamental tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. Dan juga faktor dari internal seperti Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

Selain dari faktor-faktor tersebut adapun juga asimetri informasi. Demikian halnya dengan informasi laporan keuangan di pasar modal. Perusahaan yang menjual saham akan memberikan informasi perusahaan melalui format laporan keuangan yang dapat dimengerti. Laporan keuangan akan mengikuti standar pelaporan di pasar modal. Investor akan menganalisa dan memutuskan untuk melakukan transaksi saham berdasarkan laporan keuangan tersebut. Permasalahan yang timbul, bila perusahaan tidak dapat mengutarakan nilai perusahaannya dengan akurat karena format laporan keuangan yang memang tidak dapat mengakomodir informasi sepenuhnya. Kelemahan format laporan keuangan akan membuat informasi yang asimetri. Namun hal ini bukanlah kesalahan dari perusahaan, akan tetapi kesalahan dari pasar modal yang tidak menganut sistem pelaporan yang akurat..

5. PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan faktor-faktor fundamental tidak seluruhnya menjadi bahan pertimbangan investor, untuk berinvestasi pada saham ANTAM sehingga ada beberapa faktor-faktor fundamental yang tidak berdampak dalam pembentukan harga saham. Berikut adalah rincian faktor-faktor fundamental yang berdampak dan tidak berdampak pada pembentukan harga saham.

1. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan faktor-faktor fundamental tidak seluruhnya menjadi bahan pertimbangan investor, untuk berinvestasi pada saham ANTAM sehingga ada beberapa faktor-faktor fundamental yang tidak berdampak dalam pembentukan harga saham. Berikut adalah rincian faktor-faktor fundamental yang berdampak dan tidak berdampak pada pembentukan harga saham. Faktor-faktor yang tidak berdampak nyata dalam pembentukan harga saham dikarenakan tidak memiliki efek yang langsung pada return investor. Faktor-faktor tersebut adalah Return on Asset (ROA), Quick Ratio, dan Current ratio. Dikarenakan Kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham tidak dapat memungkinkan, sehingga kemungkinan ada sebagian aktiva yang digunakan tidak efisien sehingga harga saham yang diperoleh tidak maksimal. Dalam hal ini investor juga akan melihat perusahaan dengan likuiditas tinggi
2. Faktor-faktor yang berdampak nyata dalam pembentukan harga saham dikarenakan bisa berefek langsung pada return investor. Faktor-faktor tersebut adalah Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt Equity

Ratio (DER). Faktor PER merupakan yang paling dominan dalam pembentukan harga saham.

5.2 Saran

1. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan pertambangan, dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara nyata.
2. Bagi Emiten, memperkuat variabel-variabel yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan harga saham seperti Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt Equity Ratio (DER)..
3. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham, menambah sampel penelitian, dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamarudin, 2004, *Dasar-Dasar Investasi Dan Portofolio*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Auronen, Lauri. 2003. *Informasi Asimetri : Teori dan Aplikasi*, Jurnal Bisnis Internasional, Vol 91: 167.
- Darmadji Tjipto dan M. Hendy Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. Drs. MM. AK. 2009. *Analisis Kelayakan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi II Yogyakarta: BPFE-UGM
- Mulyamah Wigyadisastro, 2000. *Tinjauan Singkat Mengenai Aspek-Aspek Penting Industri Kecil*, Departemen Perindustrian.
- Myers, S.C. dan Majluf, N.S. 1984. *Pembiayaan Perusahaan dan Keputusan Investasi Ketika Perusahaan Memiliki Informasi yang Tidak dimiliki Investor*,
Jurnal Ekonomi Keuangan, Vol. 12: 187-221.
- PT. Aneka Tambang (ANTAM), 2016, Laporan Keuangan Kuartal, <http://www.antam.com> .
Diakses pada April, 2017.
- Richardson, V. J. 1998. *Information Asymmetry and Earnings Management Some Evidence*.
- Sahamnya Banyak Diminati Investor, Antam Dinobatkan Jadi Emiten Terbaik 2016 (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3311895/sahamnya-banyak-diminati-investor-antam-dinobatkan-jadi-emiten-terbaik-2016>, diakses pada 10 Desember 2016. 13.30)
- Silalahi, Ulber,. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Unpar Press.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Wira, Desmond, 2014. *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua*. Jakarta: Exceed
Yahoo Finance, ANTM. Tbk (diakses pada 5 Meii 2017 22.27)

